

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang menerapkan sebuah pembelajaran seni rupa bagi anak dengan teknik *papier-mâché* dalam meningkatkan kreativitasnya. Hal tersebut dilakukan atas dasar permasalahan mengenai rendahnya kreativitas anak.

Menurut Arikunto (2010, hlm. 116) mengutarakan bahwa :

“Metode merupakan cara yang tidak dapat diwujudkan dalam bentuk benda. Metode hanya dapat ditunjukkan pelaksanaannya. Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti untuk mempermudah dirinya dalam melaksanakan tugas pengumpulan data. Sedangkan penelitian adalah kegiatan mengumpulkan data untuk mencari jawaban atau mencari tujuan atas problematika yang ada supaya dapat ditemukan suatu jalan keluar dari problematika tersebut”.

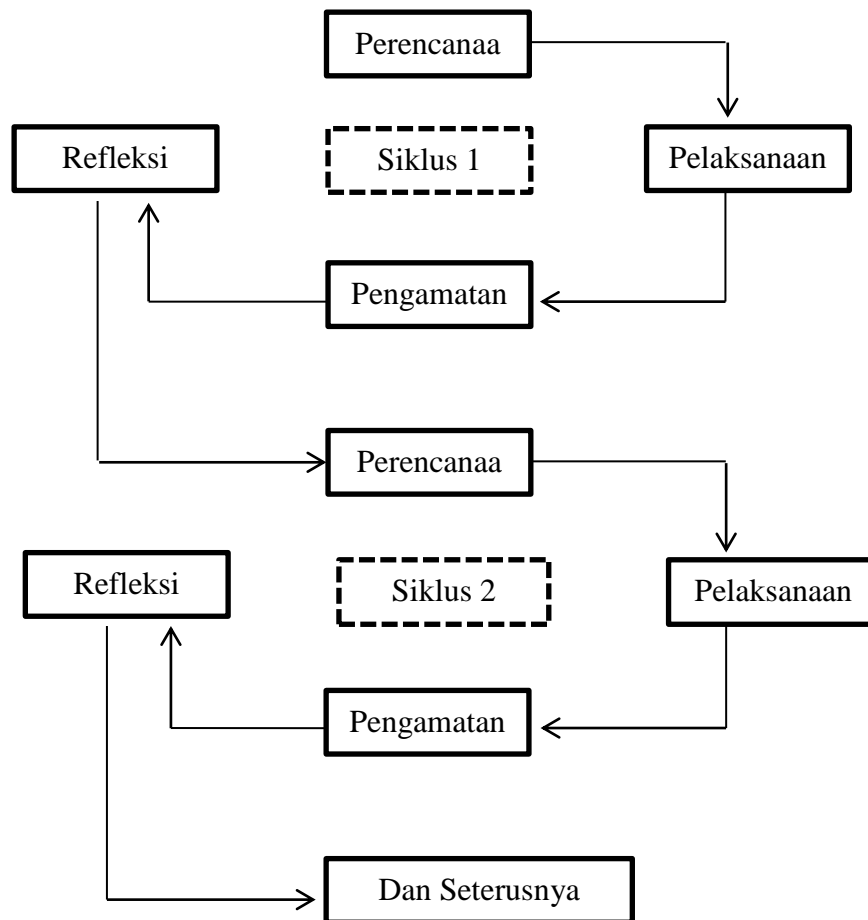
Menurut Suyanto (dalam Masnur, 2010, hlm. 9) menjelaskan bahwa metode Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara professional. Pendapat lainnya dikemukakan oleh Hardjodipuro (dalam Wibawa, 2003, hlm. 7) yakni Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau mengubahnya.

Metode penelitian tindakan kelas ini digunakan untuk memperbaiki praktik pembelajaran di sekolah sehingga perkembangan anak diharapkan dapat berkembang secara optimal khususnya dalam perkembangan kreativitas anak.

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart untuk mencapai tujuan-tujuan dalam pembelajaran.

Secara visual, tahapan penelitian dalam setiap siklus dapat diilustrasikan:

Siklus Penelitian Tindakan Kelas

**Gambar 3.1**

Siklus Kemmis dan Mc Taggart

Sumber: Arikunto, 2010, hlm. 137

Berdasarkan desain yang digambarkan di atas, tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam menerapkan pembelajaran seni rupa dengan teknik *Papier-Mâché* untuk meningkatkan kreativitas anak Kelompok B RA Al-Ikhlas dipaparkan sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahapan ini peneliti melakukan perencanaan terkait dengan meningkatkan kreativitas anak melalui pembelajaran seni rupa dengan teknik *Papier-Mâché*. Tahapan ini meliputi *Pertama*, Memberikan informasi pada guru terkait kegiatan yang akan dilaksanakan.

Kedua, penyusunan kegiatan pembelajaran dalam bentuk Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (SKH) dengan pemilihan tema dan subtema. *Ketiga*, penyiapan media yang akan digunakan sesuai dengan tema dan kegiatan yang akan dilaksanakan. *Keempat*, menyusun dan menyiapkan pedoman observasi yang bertujuan untuk melihat setiap tindakan yang dilaksanakan guru kemudian observasi penilaian anak, dan lembar wawancara untuk guru.

2. Pelaksanaan (*Action*)

Pada proses pelaksanaan tindakan hal yang dilakukan adalah melaksanakan rencana yang sebelumnya telah direncanakan. Penelitian dilakukan secara kolaborasi dengan guru kelas selama kegiatan pembelajaran. Guru membantu peneliti dalam mengarahkan anak ketika kegiatan berlangsung dalam meningkatkan kreativitas anak melalui pembelajaran seni rupa dengan teknik *Papier-Mâché*. Selain sebagai observer, peneliti juga berperan sebagai pelaksana tindakan dengan bantuan guru kelas.

Adapun penjabaran dari tiap tindakan atau pelaksanaan berdasarkan siklus yaitu :

a. Siklus I

Pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas selama 60 menit yang terdiri atas pembukaan, kegiatan inti, istirahat, dan penutup. Tindakan dilakukan pada saat kegiatan inti dengan melaksanakan tindakan I dan tindakan II.

b. Siklus II

Pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas selama 60 menit yang terdiri atas pembukaan, kegiatan inti, istirahat, dan penutup. Tindakan dilakukan pada saat kegiatan inti dengan melaksanakan kembali tindakan I dan tindakan II yang merupakan perbaikan dari pelaksanaan siklus I.

3. Pengamatan (*Observation*)

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap keberlangsungan tahapan pembelajaran. Pengamatan dilakukan selama tindakan pada setiap siklusnya. Dari setiap siklus peneliti mengamati sejauh mana tingkat kreativitas anak. Tujuan dari observasi ini digunakan untuk acuan sebagai bahan evaluasi dalam kegiatan refleksi selanjutnya.

4. Refleksi (*Reflection*)

Tahap ini merupakan tahapan yang sangat penting untuk mengetahui hasil dari kegiatan karena hasil analisis data dari lapangan dapat memberikan arah bagi perbaikan pada siklus selanjutnya. Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif dengan guru untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Refleksi pun dilakukan pada setiap siklus hingga menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran yang diharapkan dalam meningkatkan kreativitas anak tercapai.

Penelitian tindakan kelas ini, setiap siklus dinyatakan berhasil apabila ada peningkatan kreativitas pada anak melalui pembelajaran seni rupa dengan teknik *papier-mâché*. Peneliti merencanakan dua siklus dengan dua kali tindakan pada setiap siklusnya. Adapun kriteria keberhasilan siklus dihentikan apabila telah mencapai minimal 70-80% pada kriteria baik.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelas B RA Al-Ikhlash dengan jumlah keseluruhan 14 orang. Yang terdiri atas 8 orang anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan.

2. Tempat Penelitian

Sekolah yang dijadikan tempat penelitian ini adalah RA Al-Ikhlash yang berlokasi di Jl. Cibiuk Margaluyu II No. 79 RT 01 RW 14 Kec. Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. Peneliti tertarik melakukan penelitian di sekolah ini

untuk dapat memperbaiki proses pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kreativitas anak. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei.

C. Penjelasan Istilah

Untuk dapat memperjelas fokus penelitian, maka penulis memberikan penjelasan istilah yang diuraikan di bawah ini :

1. Kreativitas Anak

Kreativitas merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan anak. Melalui kreativitas, anak dapat melatih kemampuan-kemampuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang akan dihadapinya sehingga anak dituntut berpikir kreatif guna mencapai kebahagiaan pribadinya kelak. Hal ini sejalan dengan apa yang telah diungkapkan oleh Rothemberg (dalam Diana, 2012, hlm. 42) menjelaskan bahwa “Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide dan solusi baru dan berguna untuk memecahkan masalah dan tantangan yang di hadapi dalam kehidupan sehari-hari”. Adapun indikator kreativitas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada ciri-ciri kreativitas yang dijelaskan Guilford (dalam Mutiah, 2012, hlm. 42) yaitu :

- a. Kelancaran (*Fluency*) yaitu suatu kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan
- b. Keluwesan (*Flexibility*) yaitu kemampuan untuk mengemukakan beragam pemecahan masalah
- c. Keaslian (*Originality*) yaitu kemampuan mencetuskan gagasan dengan cara yang asli
- d. Kerincian (*Elaboration*) yaitu kemampuan menguraikan sesuatu secara rinci

2. Pembelajaran Seni Rupa

Pembelajaran seni rupa menjadi sebuah bagian dari program pendidikan yang dilakukan bahkan pada pendidikan anak usia dini. Dasar dan sasaran pembelajaran seni rupa adalah untuk membantu anak dalam mengungkapkan gagasan, sikap, perasaan serta imajinasinya untuk mengoptimalkan perkembangan anak sehingga anak memiliki kesanggupan berkarya dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Hal ini sejalan dengan pendapat

yang telah dikemukakan oleh E, Muharam & Sundariyati (1993, hlm. 24) bahwa :

“Pembelajaran seni rupa merupakan kegiatan berkarya seni yang disesuaikan dengan dorongan emosi dan gejolak jiwa serta menyertakan fisik, mental dan emosionalnya tingkat dasar agar kelak mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Bila tidak dapat melanjutkan mereka harus mampu terjun ke masyarakat dengan keterampilan yang telah diperoleh sebelumnya”

3. Teknik *Papier-Mâché*

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan teknik *Papier-Mâché* adalah salah satu teknik yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak. Dilihat dari kegiatan yang melibatkan anak secara langsung yang memungkinkan anak mendapatkan pengetahuan serta informasi baru dalam mengembangkan kreativitasnya pada kegiatan pembelajaran menggunakan teknik *Papier-Mâché*. Hal ini sejalan dengan apa yang telah diungkapkan oleh Einon (2005, hlm. 98) yang menjelaskan bahwa

“Kegiatan dengan teknik *Papier-Mâché* ini meningkatkan pengendalian tangan dan koordinasi tangan mata seorang anak serta memungkinkan anak mengekspresikan diri melalui seni”.

Teknik *Papier-Mâché* terdiri atas dua teknik yaitu teknik *layering* (robekan kertas) dan teknik *pulp* (bubur kertas). Untuk penelitian ini, kegiatan pembelajaran seni rupa dengan teknik *Papier-Mâché* yang diterapkan di dalam kelas menggunakan teknik *layering*.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010, hlm. 101) menjelaskan bahwa :

“Instrumen penelitian diartikan sebagai “alat bantu” merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket (*question-naire*), daftar cocok (*checklist*), atau pedoman wawancara (*interview guide*), lembar pengamatan atau panduan pengamatan (*observation sheet* atau *observation schedule*), soal tes (yang kadang-kadang hanya disebut dengan “tes” saja, inventori (*inventory*), skala (*scala*), dan lain sebagainya”.

Instrument penelitian merupakan alat bantu peneliti dalam membantu dan menunjang dalam mengumpulkan seluruh data penelitian yang akan dilakukan.

Proses pengembangan instrument dilakukan dengan membuat kisi-kisi instrument penelitian.

Adapun kisi-kisi instrument penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen
Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Pembelajaran Seni Rupa dengan
Teknik *Papier-Mâché*

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Pernyataan	No Item	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Kreativitas Anak	<i>a. Originality/ Keaslian</i>	Kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara yang asli	1. Anak mampu membuat hasil karya sesuai dengan gagasannya	1	Observasi	Anak
			2. Anak mampu membuat karya yang berbeda dengan tidak meniru karya temannya	2		
	<i>b. Flexibility/ Keluwesan</i>	Kemampuan untuk mengemukakan beragam pemecahan masalah	1. Anak dapat berkreasi menggunakan media yang telah dipersiapkan oleh guru	3	Observasi	Anak
			2. Anak mampu mengkombinasikan warna pada hasil karyanya masing-masing	4		
			3. Anak dapat menciptakan bentuk variatif pada hasil karyanya sesuai dengan tema pembelajaran	5		
	<i>c. Fluency/ Kelancaran</i>	Kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan	1. Anak mampu menyelesaikan hasil karya dengan tanpa hambatan	6	Observasi	Anak
2. Anak mampu memecahkan sendiri masalah sederhana			7			

			yang dihadapinya ketika membuat hasil karya			
			3. Anak mampu melaksanakan proses kegiatan sesuai dengan aturan tanpa bantuan guru	8		
	<i>d. Elaboration</i> /Keterperincian	Kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara rinci	1. Anak mampu mengapresiasi hasil karya yang dibuatnya secara komunikatif	9	Observasi	Anak
			2. Anak mampu mengapresiasi hasil karya temannya dengan baik	10		

Sumber: Kisi-kisi diadaptasi dari Guilford (dalam Mutiah, 2012, hlm. 42),
Permendiknas No. 146 Tahun 2014

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini, pengumpulan data dilakukan secara berkesinambungan agar memperoleh data yang valid, akurat dan relevan untuk menunjang hasil penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu :

1. Observasi

Menurut Noor, Juliansyah, (2013, hlm. 140) menjelaskan bahwa Observasi merupakan teknik yang menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian.

Instrumen yang digunakan biasanya berupa lembar pengamatan serta panduan pengamatan. Kegiatan observasi dilakukan untuk memperoleh data serta informasi mengenai kreativitas anak di lingkungan sekolah. Kegiatan observasi ini sangat dibutuhkan guna mengetahui keadaan objek berdasarkan perilaku-perilaku yang nampak yang akan diteliti. Adapun format pedoman observasi kegiatan dilakukan dengan mengumpulkan data dari anak serta guru adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Pedoman Observasi Penelitian Tindakan Kelas
Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Pembelajaran Seni Rupa dengan
teknik *Papier-Mâché*

Nama Anak :
 Usia :
 Hari/Tanggal :

No	Item Pernyataan	Penilaian		
		K	C	B
a	Originality/Keaslian			
	1. Anak mampu membuat hasil karya sesuai dengan gagasannya 2. Anak mampu membuat karya yang berbeda dengan tidak meniru karya temannya			
b	<i>Flexibility</i> /Keluwesan			
	1. Anak dapat berkreasi menggunakan media yang telah dipersiapkan oleh guru 2. Anak mampu mengkombinasikan warna pada hasil karyanya masing-masing 3. Anak dapat menciptakan bentuk variatif pada hasil karyanya sesuai dengan tema pembelajaran			
c	<i>Fluency</i> /Kelancaran			
	1. Anak mampu menyelesaikan hasil karya dengan tanpa hambatan 2. Anak mampu memecahkan sendiri masalah sederhana yang dihadapinya ketika membuat hasil karya 3. Anak mampu melaksanakan proses kegiatan sesuai dengan aturan tanpa bantuan guru			
d	<i>Elaboration</i> /Keterperincian			
	1. Anak mampu mengapresiasi hasil karya yang dibuatnya secara komunikatif 2. Anak mampu mengapresiasi hasil karya temannya dengan baik			

Keterangan :

- K : Kurang (Anak tidak dapat melakukan kegiatan pembelajaran walaupun dengan bantuan guru), skor 1
 C : Cukup (Anak melakukan kegiatan pembelajaran dengan bantuan guru), skor 2
 B : Baik (Anak melakukan pembelajaran secara mandiri tanpa bantuan guru), skor 3

Tabel 3.3
Pedoman Observasi Kegiatan Guru dalam Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Seni Rupa dengan teknik *Papier-Mâché*.

Nama Guru :

Nama TK :

Kelas :

Hari, Tanggal :

Dimensi	Kegiatan Pembelajaran	Pengamatan		Ket
		Ya	Tidak	
Perencanaan Kegiatan	a. Guru merumuskan tujuan pembelajaran b. Guru menyiapkan materi pembelajaran c. Guru menyiapkan metode yang akan digunakan d. Guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan e. Guru menyiapkan alat evaluasi seperti lembar penilaian anak dan catatan lapangan f. Guru merancang program pembelajaran seperti Rencana Kegiatan Harian (RKH)			
Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Seni Rupa dengan teknik <i>Papier-Mâché</i>	Kegiatan Awal a. Guru dapat mengkondisikan anak sebelum kegiatan pembelajaran dimulai b. Guru membuka kegiatan dengan salam kemudian berdo'a bersama sebelum kegiatan dimulai dan bernyanyi c. Guru melakukan Tanya jawab berkenaan dengan kesiapan anak dalam kegiatan pembelajaran d. Guru menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan tema yang digunakan dalam penerapan teknik <i>Papier-Mâché</i> e. Guru menjelaskan alat dan bahan serta			

	langkah-langkah yang akan dilakukan anak dalam kegiatan pembelajaran seni rupa dengan teknik <i>Papier-Mâché</i>			
	Kegiatan Inti			
	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan oleh anak b. Guru memberikan arahan serta bimbingan dalam kegiatan yang berlangsung c. Guru memberikan motivasi positif terhadap anak d. Guru melakukan pengamatan atau observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung 			
	Penutup			
	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru melakukan tanya jawab berkenaan kegiatan yang telah dilakukan b. Guru mengulang kembali apa saja alat dan bahan serta langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dan anak dapat mengulang kembali perkataan guru c. Guru bertanya mengenai perasaan anak setelah melaksanakan kegiatan d. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan bernyanyi lalu berdo'a sebelum pulang sekolah 			

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran seni rupa dengan teknik *Papier-Mâché*. Narasumber dari wawancara ini adalah guru kelas pada kelompok B RA Al-Ikhlash. Melalui wawancara ini diharapkan peneliti mendapat informasi terkait kelemahan kendala yang dirasa perlu diperbaiki. Adapun pedoman wawancara yang digunakan adalah :

Tabel 3.4
Pedoman Wawancara
Kondisi Objektif Kreativitas Anak Sebelum Tindakan

No	Aspek Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimanakah kemampuan kreativitas anak kelompok B saat ini?	
2	Seperti apa cara pembelajaran seni rupa pada kelompok B di RA ini?	
3	Apakah metode yg telah digunakan dalam pembelajaran seni rupa agar anak tertarik dalam kegiatan pembelajaran?	
4	Apakah sebelumnya pernah menerapkan teknik <i>papier-mâché</i> dalam pembelajaran seni rupa bagi anak? Apa kendala yang dirasakan dalam menerapkan pembelajaran seni rupa di RA ini?	
5	Upaya apa saja yg telah dilakukan agar anak tertarik untuk ikut dalam pembelajaran seni rupa?	

Tabel 3.5
Pedoman Wawancara
Kondisi Objektif Kreativitas Anak Setelah Tindakan

No	Aspek Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana pendapat ibu setelah diterapkan kegiatan pembelajaran seni rupa dengan teknik <i>papier-mâché</i> ?	
2	Apakah terdapat kendala yang ditemukan dalam menstimulasi kreativitas dengan teknik <i>papier-mâché</i> ini? Seperti apa evaluasi terhadap perkembangan kreativitas setelah kegiatan pembelajaran seni rupa dengan teknik <i>papier-mâché</i> ?	
3	Bagaimanakah saran ibu terhadap kegiatan pembelajaran seni rupa dengan teknik <i>papier-mâché</i> selanjutnya?	

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan bertujuan untuk mengetahui kegiatan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran dengan teknik *Papier-Mâché* berlangsung. Pada catatan lapangan ini, biasanya segala hal dari tindakan yang nampak dari anak dicatat oleh peneliti. Hal tersebut berguna dalam menganalisis hasil belajar anak berdasarkan tindakan-tindakan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Tabel 3.6
Format Catatan Lapangan

Tempat Penelitian	:
Tanggal Penelitian	:
Kegiatan yang diobservasi	:
Siklus	:
Hasil Catatan Lapangan	

4. Studi Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu yang tertuang ke dalam bentuk tulisan maupun gambar. Menurut Sugiyono, (2013, hlm. 329) mengutarakan bahwa dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Studi dokumentasi digunakan supaya dapat memberikan gambaran jelas yang berkaitan dengan proses kegiatan serta hasil kegiatan yang dicapai dalam meningkatkan kreativitas anak melalui pembelajaran seni rupa dengan teknik *Papier-Mâché* di kelompok B di RA Al-Ikhlash.

F. Teknik Analisis Data

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas kolaboratif ini akan memamparkan dua jenis data. Hal tersebut diungkapkan oleh Supardi, (2010, hlm. 131) yang menjelaskan sebagai berikut :

1. Data kuantitatif (Nilai hasil belajar siswa) yang dianalisis secara deksriptif. Peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif dengan mencari nilai rata-rata dan persentase keberhasilan belajar anak dan lain sebagainya.

2. Data Kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat berupa ekspresi anak dalam pembelajaran, sikap anak terhadap kegiatan pembelajaran dengan metode atau teknik yang baru, motivasi belajar dan lainnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan beberapa tahapan diantara reduksi data, display data dan verifikasi (Sugiyono, 2008, hlm. 337).

1. Reduksi Data

Hasil data yang diperoleh dicatat dan diteliti secara rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan penelitian pada hal penting, dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Sehingga peneliti akan menetapkan tujuan yang akan dicapai setiap mereduksi data. Dalam penelitian ini proses perangkuman terbagi ke dalam tiga kategori penilaian yaitu ;

- K : Kurang (Anak tidak dapat melakukan kegiatan pembelajaran walaupun dengan bantuan guru) dengan skor 1
- C : Cukup (Anak melakukan kegiatan pembelajaran dengan bantuan guru) dengan skor 2
- B : Baik (Anak melakukan pembelajaran secara mandiri tanpa bantuan guru) dengan skor 3

2. *Display* Data

Hal yang dilakukan setelah mereduksi data yaitu *mendisplaykan* data. Dimana penyajian data dapat dituangkan dalam bentuk bagan, *flowchart*, hubungan antar kategori, uraian singkat dan lainnya berupa teks bersifat naratif. Dengan display data tersebut diharapkan dapat memudahkan dalam memahami suatu hal yang terjadi sehingga dapat memperbaiki kegiatan selanjutnya.

3. Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dimana mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang sebelumnya telah ada atau mungkin juga tidak karena rumusalan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya masih bersifat

sementara dan akan berkembang setelah ada penelitian yang berlangsung di lapangan. Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan persentase data dari setiap butir indikator dengan rumus :

$$P = F/n \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase (%)

F : Frekuensi

n : Jumlah Anak